

Vol. II Edisi I Oktober 2023 – Maret 2024

**PENGARUH BIMBINGAN ORANG TUA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDIT IMAM
SYAFI'I PULO BARGOT**

Della Khairani Daulay

Mahasiswa Pada Program *Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: dllkhairani@gmail.com

Suryatik

Dosen Pada Program *Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: suryatik.buch@yahoo.co.id

Eriani

Dosen Pada Program *Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)*
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: eriani1994@gmail.com

Abstract-Abstrak

Pengaruh Bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Sdit imam syafi' Pulo Bargot. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Sdit imam syafi'i Pulo Bargot dan berapa besar pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Sdit imam syafi'i Pulo bargot. Penelitian ini bertujuan untuk mencari data atau membuktikan signifikansi pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di Sdit imam syafi'i Pulo Bargot.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. penelitian ini dilakukan di Sdit imam syafi'i Pulo Bargot dengan sampel sebanyak 45 siswa. Pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian berupa angket bimbingan orang tua dan motivasi belajar dengan skala yang digunakan ialah skala likert. Peneliti mendapatkan hasil rata-rata dari bimbingan orang tua sebesar 31,11 dan hasil rata-rata dari motivasi belajar sebesar 29,02. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan data yang diperoleh peneliti yaitu data dengan nilai yang peneliti dapatkan dari uji hipotesis ialah nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,442 > 1,682$ dan nilai signifikansi = $0,017 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Imam Syafi'i Pulo Bargot

Kata Kunci: *Bimbingan orang tua, Motivasi belajar*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Dalam keluarga orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan anaknya, sedangkan di sekolah yang bertanggung jawab terhadap anak didiknya adalah guru. Demikian juga, pendidikan harus mempunyai arah dan tujuan yang jelas untuk mencapai cita-cita di negara kita republik indonesia. Usaha pemerintahan dalam pendidikan adalah meningkatkan kualitas pendidikan. Pada hakekatnya peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peranan guru dan orang tua.

Peranan orang tua mendidik anak dalam rumah tangga sangatlah penting, karena anak merupakan amanah dan tanggung jawab dari Allah Swt., yang harus dibimbing dan dididik dengan sebaik mungkin agar menjadi generasi yang sholeh dan memiliki akhlak yang mulia. Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada individu, agar ia memahami kemampuan dan kelemahan serta mempergunakan pengetahuan tersebut secara efektif di dalam menghadapi masalah-masalah hidupnya secara bertanggung jawab.

Maka dari itu bimbingan orangtua harus terus dilakukan agar hasil belajar anak bisa maksimal. sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern yang ada pada diri individu antara lain: bimbingan orangtua, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi, keadaan lingkungan sekitar, sarana prasarana. Sehingga dari kedua faktor tersebut harus

saling menguatkan dan melengkapi agar hasil belajar anak bisa tercapai dengan berhasil. Memperkuat ikatan dari hati ke hati harus dilakukan oleh orang tua, sehingga mempermudah orang tua untuk membimbing anak-anak agar melahirkan pribadi yang penyayang sejak awal. Oleh karena itu, penting menjadi orang tua yang dicintai terlebih dahulu agar dapat ditiru karena pada dasarnya cinta adalah panutan.

Orang tua memiliki peran tersendiri dalam menumbuhkan motivasi anak. Meningkatkan motivasi belajar anak tidak hanya bergantung pada kegiatan belajar mengajar di sekolah saja, tetapi perlu didukung oleh situasi dan perlakuan orang tua (pola asuh orang tua di rumah). Selain itu, pendidik dan orang tua dapat memberikan bimbingan dengan memberikan contoh berupa sikap maupun perilaku yang baik bagi anak. Keluarga adalah kelompok sosial pertama bagi anak untuk berinteraksi dan berekspresi dengan bebas. Pengaruh keluarga terhadap pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangat besar. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing mereka ke tahapan selanjutnya yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial yang dipengaruhi oleh budaya dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan uraian terdahulu dan untuk melakukan pembahasan dengan focus dan tidak melebar sehingga penelitian lebih dalam, maka penulis memberikan batasan masalah dalam penelitian ini. Disamping itu agar pembahasan lebih terarah, dengan demikian batasan masalah yang penulis

lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Yang penulis maksud dengan bimbingan orang tua adalah arahan, nasihat, dorongan yang dilakukan oleh orang tua siswa dirumah yang terdiri dari ayah, ibu, kakak dan orang tua lainnya yang tinggal bersama dengan orang tua siswa.

Sedangkan yang penulis maksud dengan motivasi belajar siswa adalah semangat belajar siswa Yang diakibatkan oleh bimbingan, arahan dan motivasi yang dilakukan oleh keluarga. Selanjutnya yang menjadi objek penelitian adalah siswa SDIT Imam Syafi'i Pulo Bargot yang penulis maksud adalah Siswa Kelas III SDIT Imam Syafi'i Pulo Bargot.

II. LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Orangtua

Istilah bimbingan secara harfiah berasal dari Bahasa Inggris dari akar kata guide yang berarti 1) mengarahkan (*to direct*), 2) memandu (*to pilot*), 3) mengelola (*to manage*), dan 4) menyetir (*to steer*).¹ Berikut pengertian bimbingan menurut para ahli, sebagai berikut.

Menurut Nelson, pengertian bimbingan sebagai... *an attempt to help the individual to understand himself and the world about him, or as an attempt to achieve maximum self realization for the individual*. Jadi, bimbingan merupakan upaya untuk membantu individu memahami dirinya dan dunia sekitarnya atau sebagai upaya agar individu mencapai realisasi diri yang maksimal.²

Menurut Suherman, bimbingan

adalah proses bantuan kepada individu sebagai bagian dari program pendidikan yang dilakukan oleh tenaga ahli agar individu mampu memahami dan mengembangkan potensinya secara optimal dengan tuntutan lingkungan.³ Winkel mendefinisikan bimbingan sebagai pemberian bantuan kepada seorang atau kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan hidup.⁴ Berdasarkan pengertian Bimbingan menurut para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada individu atau kelompok orang melalui bimbingan orang tua sebagai upaya agar individu mampu memahami dirinya sendiri.

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia pengertian dari orang tua adalah "ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua atau dituakan (cerdik, pandai, ahlin dan sebagainya) atau orang yang dihormati dan disegani". Hery Noer Aly mengatakan bahwa "orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab Pendidikan, sebab secara alami anak pada masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya, serta dari merekalah anak mulai mengenal Pendidikan".

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima Pendidikan.dengan demikian bentuk pertama dari Pendidikan terdapat dalam keluarga . pada umumnya Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari

¹Ahmad Susanto, 2018, *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, Kencana, Jakarta, hlm 2.
²*Ibid.*

³*Ibid.*

⁴Ahmad Susanto, *Op.Cit.*, hlm. 3.

kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi Pendidikan. Situasi Pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak. Orang tua adalah segala bantuan /usaha yang diberikan oleh orang tua dalam memberikan bantuan kepada anaknya baik secara moril dan materil. Secara moril seperti nasehat-nasehat, kasih sayang, arahan, pemberian situasi, dan bila mungkin memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas-tugas anaknya dirumah. Dan secara materil berupa menyediakan kebutuhan belajar anak.

Anak-anak menjalani proses tumbuh dan berkembang dalam suatu lingkungan dan hubungan. Bersama orang - orang yang dikenal akan memberikan dampak positif, serta berbagai karakteristik dan kecenderungan yang mulai mereka pahami merupakan hal-hal pokok yang memengaruhi perkembangan konsep dan keperibadian sosial mereka.⁵Orang tua memberikan bimbingan, mengawasi waktu belajar anak dan menyediakan cukup waktu untuk mengadakan percakapan dan dialog serta menciptakan suasana santai dan nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tenang. Disamping itu, penyediaan fasilitas atau kelengkapan belajar dan motivasi yang diberikan merupakan wujud dari bimbingan orang tua kepada anak-anaknya dalam meraih motivasi belajar yang tinggi. Dengan bimbingan yang penuh dari orang

tuanya anak akan rajin belajar dan memperoleh prestasi yang baik.

Bimbingan orang tua merupakan petunjuk ataupun penjelas cara untuk mengerjakan sesuatu hal yang dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya.⁶ Bimbingan orang tua merupakan faktor penting yang dapat memberikan peran untuk mempertahankan perilaku. Penguatan dapat juga berasal dari individu atau kelompok, namun cara berpriaku tetap lebih kuat melalui ajaran yang diberikan orang tua⁷. Bimbingan orang tua merupakan faktor penting yang dapat memberikan peran untuk mempertahankan perilaku. Penguatan dapat juga berasal dari individu atau kelompok, namun cara berperilaku tetap lebih kuat melalui ajaran yang diberikan orang tua.⁸

Karena setiap anak mempunyai hak untuk mendapatkan pendidikan dan setiap orang tua wajib memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Jika orang tua tidak memberikan pendidikan sebagaimana harusnya, peserta didik akan mendapat kesulitan dalam belajar dan bersosialisasi dengan teman-temannya.

Tujuan pemberian bimbingan yaitu agar setiap individu mendapatkan: (1) Merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier dan serta kehidupannya untuk masa yang akan datang; (2) Mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3)

⁶ Sri Rezeki Astuti, dkk., 2018, *Pengaruh latar Belakang Pendidikan dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Luas Sekolah, Vol. 12, No. 1, hlm. 3.

⁷ Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, 2020, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Literasi Nusantara, Batu, hlm. 103.

⁸ Siti Muri'ah dan Khusnul Wardan, 2020, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Literasi Nusantara, Batu, hlm. 103.

⁵Sri Lestari, 2013, *Psikologi Keluarga*, Kencana Prenda Media Group, Jakarta, hlm 16.

Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; (4) Mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian, dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.

Fungsi bimbingan minimal empat yaitu sebagai berikut: (1) Fungsi pengembangan merupakan fungsi bimbingan dalam mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimiliki individu; (2) Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya; (3) Fungsi adaptasi merupakan fungsi bimbingan dalam penyesuaian lingkungan, adaptasi pendidikan, minat kemampuan dan kebutuhan individu; (4) Fungsi penyesuaian, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.⁹

Menurut Edwards, faktor-faktor yang mempengaruhi bimbingan orang tua terhadap anak, sebagai berikut: (1) Pendidikan Orang Tua Pendidikan dan pengalaman orang tua mempengaruhi kesiapan orang tua dalam membimbing dan mengasuh anaknya. Berikut beberapa cara agar orang tua lebih siap dalam melakukan perannya dalam membimbing dan mengasuh, antara lain: (a) Selalu terlibat aktif dalam pendidikan anak; (b) Selalu mengamati dan berorientasi terhadap masalah anak; (c) Selalu menyediakan waktu untuk anak-anak. (2) Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap perkembangan anak, tidak heran jika lingkungan juga masuk

⁹ Abdul Latif, 2020, *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas VII Mts Darul A'mal Metro*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

kedalam pola pengasuhan atau bimbingan yang diberikan orang tua terhadap anaknya; (3) Budaya, banyak sekali orang tua yang membimbing anaknya mengikuti cara yang dilakukan masyarakat sekitar. Karena cara atau pola tersebut dianggap berhasil dalam membimbing anaknya. Menurut Anwar (2012) kebudayaan dan kebiasaan masyarakat sangat mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan terhadap anaknya¹⁰

B. Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa Inggris yaitu Motivation. Namun kata asalnya adalah Motive yang memiliki arti tujuan atau upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu hingga tercapai tujuan, dengan tujuan ini seseorang tergerak untuk melakukan apa saja yang diinginkannya baik itu positif ataupun negatif.¹¹

Dorongan atau upaya penggerak pada perilaku manusia diperoleh dari adanya dorongan untuk mencapai kebutuhan tertentu. Adapun definisi mengenai motivasi dari beberapa ahli, sebagai berikut: (a) Menurut Hamalik, "Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan tersebut".¹² (b) Menurut Weiner yang dikutip Elliot et al., "Motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan

¹⁰ Sylvie Puspita, 2020, *Monografi: Fenomena Kecanduan pada Anak Usia Dini*, Cipta Media Nusantara, Surabaya, hlm. 8-9

¹¹ Shilphy A. Octavia, 2020, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, DEEPUBLISH, Yogyakarta, hlm. 52.

¹² I Wayan Candra, dkk, 2017, *Psikologi Landasan Keilmuan Praktik Keperawatan Jiwa*, ANDI, Yogyakarta, hlm. 77.

membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu”.¹³; (c) Menurut Mc. Donald, “Motivasi perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan adanya rasa (feeling) dan didahului dengan respon adanya tujuan.¹⁴

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁵ Motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisitertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹⁶

Dari pengertian yang dikemukakan para ahli tentang pengertian motivasi di atas, bahwa motivasi adalah kekuatan atau dorongan yang menjadi penggerak bagi individu atau kelompok untuk melakukan sesuatu tindakan yang mengarah pada tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa motivasi merupakan faktor yang penting bagi individu atau kelompok untuk dapat melakukan suatu tindakan yang mengarah pada ketercapaian suatu tujuan yang ditentukan.

Kata belajar sudah tidak asing

lagi di telinga. Sejak usia dini kita sudah belajar berbicara, berjalan, makan, dan lain sebagainya. Belajar tidak hanya berada di dalam kelas saja. Menurut Sardiman A.M, “Belajar adalah proses perubahan tingkah laku ataupun penampilan melalui serangkaian kegiatan, seperti mengamati, meniru, membaca, mendengarkan, dan lain sebagainya”.¹⁷

Menurut Lester D. Crow belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Sedangkan Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. Berdasarkan pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang telah dikemukakan di atas dapat dipahami bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik untuk menuju perkembangan pribadi manusia seutuhnya dan mencapai suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.

Berikut beberapa definisi motivasi belajar menurut para ahli. Menurut Winkel, motivasi belajar adalah kondisi keseluruhan daya penggerak yang ada pada diri peserta didik yang dapat menimbulkan kegiatan belajar,

¹³ Indri Dayana dan Juliaster Marbun, 2018, *Motivasi Kehidupan*, GUEPEDIA, Bogor, hlm. 11.

¹⁴ Journal of Education Sciences, Volume, 1 Issue, November 2017, P-ISSN 2598-4985, E-ISSN 2598-4993, hlm. 110.

¹⁵ Oemar Hamalik, 2013, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 158

¹⁶ Sardiman, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, hlm. 75.

¹⁷ Feida Noorlaila Isti'adah, 2020, *Teori-Teori Belajar dalam Pendidikan*, EDUPUBLISHER, Tasikmalaya, hlm. 11.

sehingga tujuan yang dikehendaki peserta didik dapat tercapai.¹⁸ Sedangkan menurut Sardiman, motivasi belajar adalah seluruh daya dan kekuatan yang ada pada diri siswa untuk melakukan kegiatan belajar, dan menjamin proses belajar serta memberikan arahan sehingga tercapai tujuan yang diharapkan.¹⁹

Unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain: (a) Cita-cita atau aspirasi siswa, Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil seperti keinginan belajar berjalan, makan, berebut permainan, dapat membaca, dapat menyanyi, dan lain sebagainya. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan; (b) Kemampuan siswa, Keinginan seorang anak perlu diimbangi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi hurudhuruf; (c) Kondisi siswa, Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang siswa yang sedang sakit, lapar, atau marah-marah akan mengganggu motivasi belajar siswa; (d) Kondisi lingkungan siswa, Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka

siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar; (e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran, Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan berbakat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi perilaku belajar; (f) Upaya guru dalam membelajarkan siswa, Guru adalah pendidik yang berkembang. Tugas profesionalnya mengharuskan dia belajar sepanjang hayat. Belajar sepanjang hayat tersebut sejalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah yang juga dibangun.²⁰

C. Indikator Motivasi Belajar

Hakekat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Menurut Sudirman indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri siswa (instrinsik) adalah sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terusmenerus dalam waktu yang lama (tidak pernah berhenti sebelum selesai). Seperti siswa mulai mengerjakan tugas tepat waktu, mencari sumber lain, tidak mudah putus asa dan memeriksa kelengkapan tugas. (2) Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Dalam hal ini, siswa bertanggung-jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan

¹⁸ Husamah., dkk,2016, *Belajar dan Pembelajaran*,UMMPress,Malang, hlm. 22.

¹⁹ Zahra Khusnul Lathifah dan Elis Yusniar, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN TARIKOLOT 06 BOGOR*, UNES

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono,2015,*Belajar dan Pembelajaran*,Rineka Cipta,Jakarta, hlm.97-100

melaksanakan kegiatan belajar; (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah yang terdiri dari berani menghadapi masalah, mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapi dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi masalah; (4) Lebih baik senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh ia mengerjakan apa yang menjadi tugasnya; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya atau teguh pendirian.²¹

III. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode kausalitas. Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan positivisme, yaitu memandang suatu fenomena atau gejala secara konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis, sehingga hasil analisis menggunakan statistik berupa angka-angka.²² Metode penelitian ini menggunakan metode kausalitas. Kausalitas ialah hubungan umum antara sebab akibat yang menimbulkannya.²³

²¹ Sardiman, 2014, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm. 83

²² Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, hlm. 7.

²³ Roucheng Guo and Lu Cheng, 2020, "A Survey Of Learning Causality With Data: Probelems And Methods", *ACM Computing Surveys*, Vol. 53, No. 4, Article 75. July 2020, hlm.

Peneliti menggunakan desain kausalitas dalam penelitian ini yaitu untuk meneliti ada atau tidak pengaruh dari variabel X yaitu Bimbingan Orang Tua terhadap variabel Y yaitu Motivasi Belajar.

Variabel penelitian ialah suatu karakteristik yang mempunyai dua atau lebih sifat atau nilai yang memengaruhi terjadinya masalah pada penelitian.²⁴ Dalam penelitian kausal ini memiliki dua variabel yang diteliti, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Menurut Robins variabel bebas (independent variable) ialah sebab diperkirakan dari beberapa perubahan atau yang mempengaruhi dalam variabel terikat, biasanya dinotasikan dengan simbol X. Sedangkan, variabel terikat (dependent variable) merupakan faktor sebagai yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain, dan dinotasikan dengan Y. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka variable-variable yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Variabel bebas (independent variable) : Bimbingan Orang Tua (X)
2. Variabel terikat (dependent variable) : Motivasi Belajar (Y)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket, angket digunakan untuk memperoleh data tentang Bimbingan orang tua terhadap Motivasi belajar siswa. Sebelum instrumen digunakan terlebih dahulu diadakan uji coba. Uji coba instrumen digunakan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrumen. Teknik

pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Observasi; (2) Angket/Kuisoner; (3) Dokumentasi

Tabel 3.1
Kisi-kisi Variabel Instrumen X dan Y

Aspek	Indikator	Item	Nomor Item
Bimbingan Orang Tua (X)	Bimbingan orang tua terhadap p anak dirumah	10	
Memberikan contoh	Memberikan contoh yang baik dirumah		8,7,9
Mengawasi	Mengawasi anak dalam belajar dirumah Membantu kesulitan belajar anak		2,5 3
Perhatian	Perhatian pada anak Memotivasi anak belajar		1,6 4,10

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - \sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum Y)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Teknik analisa data yang digunakan untuk menguji instrumen penelitian adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.²⁵ Dalam rangka untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu angket perlu adanya uji coba (try out) suatu angket validitas suatu item. Untuk uji coba (try out) di luar sampel yakni diujikan pada kelas III SDIT Imam Syafi'i Dusun I Pulo Barget berjumlah 22 orang. Pelaksanaan uji validitas angket dilakukan pada 22 siswa sebagai responden yang terdiri dari 20 item pertanyaan tentang bimbingan orang tua sebagai variabel X dan 20 item pertanyaan motivasi belajar siswa sebagai variabel Y. Untuk menganalisis tingkat validitas item angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment sebagai berikut:²⁶

Uji Reliabilitas Penelitian reliabilitas merupakan ketepatan alat ukur. Menurut Sugiyono berpendapat bahwa reliabilitas ialah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data untuk mengungkap informasi yang sebenarnya di lapangan.²⁷ Dalam hal ini peneliti menguji alat ukur data penelitiannya menggunakan uji reliabilitas dengan rumus Croanbach's Alpha. Kemudian untuk Analisa data hasil penelitiannya menggunakan Uji Normlitas, Uji Homogenitas, Uji

²⁵ Suharsimi, Arikunto, 2019, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm. 211.

²⁶ Edi, Riadi, 2016, *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Andi, Yogyakarta, hlm. 214.

²⁷ Muhammad Yusuf dan Lukman Daris, 2018, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam bidang Perikanan*, IPB Press, Bogor, hlm. 58

Hipotesis. Hipotesis penelitian perlu di uji kebenarannya, dalam penelitian ini Teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah Uji-t (Independen Uji-test). Syarat yang harus dipenuhi pada analisis data ini adalah Uji-t yang menggunakan adanya perbedaan persentasi anatar kedua kelompok yang akan dibandingkan. Rumus yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{S_1^2}{N_1 - 1}\right) + \left(\frac{S_2^2}{N_2 - 1}\right)}}$$

IV. HASIL PEMBAHASAN

A. Hasil

Sekolah SDIT Imam syafi'i Pulo bargot terletak di desa Pulo Bargot Dusun 1 kecamatan Marbau Kabupaten Labuhan Batu Utara provinsi Sumatera utara. Di pimpin oleh kepala sekolah bapak Abdul Rifa'i S.Pd.I, sekolah Sdit imam syafi'i Pulo bargot berdiri tahun 2018 dengan nomor izin pendirian 503/01/DPM-PPTSP/DP/2019, dengan status akreditasi baik. Desa Pulo bargot Bertetangga dengan desa Belungkut dan Pare- Pare Tengah. Jarak antara kecamatan Marbau Desa Pulo bargot dengan Kabupaten Labuhanbatu Utara Aek kanopan kecamatan Kualuh hulu berkisar 89,7 Km dengan jarak tempuh 2 jam 31 menit.

Berdasarkan hasil sebaran angket kepada responden yaitu siswa SDIT Imam Syafi'i Pulo Bargot sebanyak 45 orang dengan item pertanyaan angket sebanyak 10 pernyataan dengan hasil dapat dilihat bahwa variabel bimbingan orang tua terdapat 10 pernyataan yang valid dari 10 pernyataan yang

diberikan.

Berdasarkan hasil pengolahan uji reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,744, sehingga dapat disimpulkan bahwa interpetasi instrumen bimbingan

Tabel 4.1
Tests of Normality Bimbingan Orangtua

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	.088	45	.200*	.967	45	.228

his is a lower bound of the true significance.

illiefors Significance Correction

orang tua termasuk kedalam kategori > 0,6 yang artinya diterima.

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa pada tabel *kolmogrov-smirnov* nilai signifikan (sig) 0,200 lebih besar dari 0,05. Dan pada kolom *shapiro-wilk* nilai signifikan (sig) 0,228 lebih besar dari 0,05 yang berarti data bimbingan orang tua dikatakan normal

Tabel 4.2
Tests of Normality Motivasi Belajar

	mogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	tistic	Df	sig.	tistic	df	sig.
ivasi	.110	45	.200*	.954	45	.072

his is a lower bound of the true significance.

illiefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa pada tabel *kolmogrov-smirnov* nilai signifikan (sig) 0,200 lebih besar dari 0,05. Dan pada kolom *shapiro-wilk* nilai signifikan (sig) 0,072 lebih besar dari 0,05 yang berarti data motivasi belajar dikatakan normal

Uji homogenitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi sama atau homogenitas

Tabel 4.3
Test of Homogeneity of Variances

F-Statistic	df1	df2	Sig.
.327	1	88	0.569

Berdasarkan tabel 4.3 di atas bahwa nilai signifikan (sig) adalah 0,569 lebih besar dari 0,05 maka data ini adalah homogen

Dari uji hipotesis yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS dapat terlihat bahwa nilai t_{hitung} yang didapatkan sebesar 2,442 dengan nilai signifikansi 0,017. Nilai t_{tabel} dari data penelitian tersebut dengan banyak sampel atau $N = 45$, kemudian dapat dihitung $df/dk = 45 - 2 = 43$. Dengan taraf 5%, maka nilai t_{tabel} dengan taraf 5% ialah 1,682. Dari hasil perhitungan yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,442 >$ nilai t_{tabel} sebesar 1,682 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pada uji hipotesis ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mencari data dan membuktikan signifikansi pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V dan kelas VI SDIT Imam Syafi'i Pulo Barget. Peneliti menggunakan angket dalam mengumpulkan data penelitian, dengan 10 pernyataan untuk angket bimbingan

orang tua dan 10 pernyataan untuk angket motivasi belajar, serta menggunakan 45 sampel untuk pengumpulan data. Pada proses analisis peneliti melakukan analisis uji prasyarat dengan data berdistribusi normal. Pada tahap selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui signifikansi pengaruh antara kedua variabel dengan menggunakan Uji hipotesis atau uji T.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Peneliti mendapatkan hasil rata-rata dari bimbingan orang tua sebesar 31,11 dan hasil rata-rata dari motivasi belajar sebesar 29,02. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 20. Data yang diperoleh peneliti yaitu data dengan Nilai yang peneliti dapatkan dari uji hipotesis ialah nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,442 > 1,682$ dan nilai signifikansi = $0,017 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Imam Syafi'i Pulo Barget

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan sesuai dengan teori yang dipaparkan dan sejalan dengan penelitian yang relevan, maka hasil dari penelitian ialah terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V dan VI SDIT Imam Syafi'i Pulo Barget. Yang dapat diartikan semakin baik orang tua dalam menciptakan suasana yang kondusif, maka peserta didik akan mendapatkan lingkungan yang nyaman dalam belajar sehingga peserta didik dapat menggapai cita-cita dan harapannya. Jika orang tua dapat menyediakan waktu untuk terlibat langsung dengan baik dalam pembelajaran, maka peserta

didik mendapatkan kegiatan yang menarik, serta memiliki rasa tanggung jawab dan kebutuhan dalam belajar. Jika orang tua dalam membimbing memberikan hadiah dan hukuman dalam belajarnya dengan baik, maka peserta didik akan termotivasi dalam belajar melalui penghargaan yang diberikan ketika proses belajar. Jika orang tua dalam membimbing peserta didik baik dalam memberikan contoh atau teladan, maka keinginan untuk berhasil peserta didik akan meningkat

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, adanya pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Imam syafi'i Pulo Bargot dengan hasil perhitungan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
2. Peneliti mendapatkan hasil rata-rata dari bimbingan orang tua sebesar 31,11 dan hasil rata-rata dari motivasi belajar sebesar 29,02. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dengan data yang diperoleh peneliti yaitu data dengan nilai yang peneliti dapatkan dari uji hipotesis ialah nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,442 > 1,682$ dan nilai signifikansi $= 0,017 < 0,05$. Sehingga ada pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar siswa di SDIT Imam Syafi'i Pulo Bargot.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, disarankan untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dengan tetap mengikuti arahan atau perintah dari orang tua dalam proses bimbingan untuk

mencapai tujuan keberhasilan dalam belajar yang sesungguhnya.

2. Bagi orang tua peserta didik, agar lebih memperhatikan perkembangan peserta didik mulai dari perasaan dan permasalahan yang sedang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, P & Prasetya D, (2003), *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Arloka, Surabaya.
- Aisyatinnaba N, (2005) *Peran Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes)*, Skripsi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang Remaja, DEEPUBLISH, Yogyakarta a.
- Darmadi, (2017), *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Deepublish, Yogyakarta.
- Elis, Y dan Lathifah K, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Tarikolot 06 Bogor*, UNES
- Emda, A, (2017), *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol. 5, No.2.
- Hamalik, O, (2013), *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Husamah, (2016), *Belajar dan Pembelajaran*, UMM Press, Malang
- Hastomo, A, (2016), *Bimbingan Orang tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar.
- Khusnul W dan Muri'ah S, (2020),

- Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Literasi Nusantara, Batu.
- Latif Abdul, *Pengaruh Bimbingan Orangtua Terhadap Hasil Belajar Fikih Siswa Kelas Vii Mts Darul A'mal Metro T.P 2019/2020*, Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (Pai): Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro, 2019.
- Lukman Daris dan Yusuf Muhammad, 2018, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam bidang Perikanan*, IPBPress, Bogor.
- Lestari S, (2013), *Psikologi Keluarga*, Kencana Prenda Media Group, Jakarta.
- Mudjiono & Dimiyati, (2015), *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Octavia, S. (2020). *Motivasi Belajar dalam Perkembangan*
- Puspita S, (2020), *Monografi; Fenomena Kecanduan pada Anak Usia Dini*, Cipta Media Nusantara, Surabaya.
- Purwanto N M, (2009), *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Qomaruddin, (2017), *Pendampingan Orangtua Terhadap Pendidikan Anak*, CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman Vol 3, No 1.
- Rezeki A S, dkk, (2018), *Pengaruh latar Belakang Pendidikan dan Bimbingan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Luas Sekolah, Vol. 12, No. 1.
- Riadi E, (2016), *Statistika Penelitian (Analisis Manual dan IBM SPSS)*, Andi, Yogyakarta.
- Sardiman, (2014), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Suharsimi, (2019), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumarsono P, dkk, (2020), *Belajar dan Pembelajaran Di Era Milenial*, UMMPress, Malang.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Sugiyono, (2015), *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.
- Sholihah Q, (2020), *Pengantar Metodologi Penelitian*, UB Press, Malang.
- Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.